

# Peningkatan Fleksibilitas Keuangan melalui Analisis Kinerja Keuangan BUMDes

<sup>1)</sup>Putu Prima Wulandari\*

<sup>1)</sup> Departemen Akuntansi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: [primawulandari@ub.ac.id](mailto:primawulandari@ub.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

BUMDes  
 Analisis Kinerja Keuangan  
 Analisis Fleksibilitas  
 Profitabilitas  
 Analisis Rasio Likuiditas

Analisis kinerja keuangan merupakan aspek kunci dalam meningkatkan fleksibilitas keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai entitas ekonomi di tingkat desa. BUMDes perlu beradaptasi dengan perubahan kondisi keuangan dan bisnis yang mungkin tidak terduga. Fokus pada beberapa faktor kunci dalam analisis keuangan, seperti likuiditas, arus kas, profitabilitas, dan kinerja historis, menjadi poin penting. Faktor-faktor seperti struktur modal, tingkat hutang, dan kinerja operasional berdampak signifikan pada fleksibilitas keuangan BUMDes. Melalui analisis kinerja keuangan yang komprehensif, BUMDes dapat memitigasi risiko, merencanakan langkah-langkah yang lebih baik, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Langkah-langkah ini mendukung pencapaian tujuan BUMDes untuk memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat desa. Hal ini tak terkecuali bagi BUMDes Padang Bulia. BUMDes Padang Bulia merupakan BUMDes yang memiliki potensi yang signifikan dan dapat dikembangkan serta dikelola untuk manfaat penduduk desa sehingga perlu diadakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan tentang peningkatan fleksibilitas keuangan melalui analisis kinerja keuangan BUMDes. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*). Kemudian tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan pendampingan dalam bentuk sosialisasi kepada BUMDes Padang Bulia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat respon yang baik dari peserta dibuktikan dengan jawaban pada kuesioner evaluasi kegiatan.

## ABSTRACT

### Keywords:

BUMDes  
 Financial Performance Analysis  
 Flexibility Analysis  
 Profitability  
 Liquidity Ratio Analysis

Community service activities are crucial in explaining how financial performance analysis plays a key role in enhancing the financial flexibility of Village-Owned Enterprises (BUMDes). As an economic entity at the village level, BUMDes needs to adapt to unforeseen changes in financial and business conditions. In this context, financial performance analysis becomes a valuable tool to understand and measure the ability of BUMDes to face these challenges. Emphasis is placed on key factors in financial analysis, including Liquidity and Cash Flow Ratios: assessing BUMDes' liquidity and cash flow provides insight into how well it can meet short-term financial obligations and manage cash flows. Profitability: Profitability analysis helps BUMDes understand how well they can generate sufficient profit to support current operations and future investments. Historical Performance: Examining BUMDes' financial performance in the past helps identify trends and patterns that can be used for future planning. Factors such as capital structure, debt levels, and operational performance significantly impact financial flexibility. Through comprehensive financial performance analysis, BUMDes can mitigate risks, plan better strategies, and enhance their ability to face potential economic challenges in the future. In essence, these steps support BUMDes in achieving their goals of providing maximum benefits to the village community. This is no exception for BUMDes Padang Bulia. BUMDes Padang Bulia is a BUMDes that has significant potential and can be developed and managed for the benefit of villagers so it is necessary to hold community service in the form of assistance on increasing financial flexibility through analyzing BUMDes financial performance. The method of implementing this community service activity uses the FGD (Focus Group Discussion) method. Then the community service team provided assistance in the form of socialization to BUMDes Padang Bulia. The implementation of this community service activity received a good response from the participants as evidenced by the answers to the activity evaluation questionnaire.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Desa, secara historis, telah menjadi akar pembentukan masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia, bahkan sebelum negara ini terbentuk. Struktur sosial yang mirip dengan desa dan masyarakat adat menjadi institusi sosial yang sangat penting dalam sejarah Indonesia. Dalam konteks pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), salah satu aspek yang sangat krusial adalah pelaporan. Laporan keuangan sektor publik menjadi elemen penting dalam menciptakan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Sejalan dengan itu, transparansi dalam pengelolaan harus menjadi prinsip utama, memberikan akses kepada pemerintah dan masyarakat umum untuk melakukan proses *check and balance* yang vital bagi rencana-rencana pengembangan usaha (Karim, A. 2019). Oleh karena itu, penting sekali bahwa laporan keuangan sektor publik disusun dan disampaikan secara transparan agar dapat diakses oleh siapa saja.

BUMDes, menurut Peraturan Pemerintah No. 11/2021 Pasal 1 adalah badan hukum yang didirikan oleh desa atau bersama desa-desa untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengelolaan usaha, aset, investasi, produktivitas, dan penyediaan layanan (Bender, 2016). Sedangkan menurut Undang-undang No. 6/2014, BUMDes adalah badan usaha yang modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan dari kekayaan desa, dengan fungsi mengelola aset.

BUMDes mengembangkan bisnis masyarakat dengan memanfaatkan aset ekonomi desa, dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Fungsinya mencakup pembiayaan dan layanan non-jasa keuangan, serta terlibat dalam pengembangan usaha lainnya, bertujuan mencapai pemerataan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. (Karim, A. 2019). Untuk mengukur kualitas BUMDes, diperlukan pengukuran kinerja dari BUMDes. Kinerja merupakan prestasi seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan memenuhi standar yang ditetapkan (Ismail, 2010). Untuk mengukur kinerja BUMDes, dapat dilakukan melalui tingkat kerja sama, transparansi, akuntabilitas, serta pengaruh terhadap kemandirian ekonomi masyarakat.

Dengan mendasarkan pada prinsip dasar transparansi, hal ini sangat relevan di Padang Bulia, Kabupaten Singaraja-Bali yang memberikan kepercayaan kepada masyarakat dalam pengelolaan potensi desa. Hal ini tidak hanya menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat desa, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Singaraja-Bali secara keseluruhan. Pengelolaan potensi Desa Padang Bulia melalui BUMDes bertujuan memberikan manfaat khususnya bagi perekonomian masyarakat setempat. Dengan penerapan prinsip keterbukaan, kejujuran, partisipatif, dan berkeadilan, diharapkan BUMDes dapat menjadi instrumen efektif untuk memberdayakan masyarakat desa, menjadikan mereka mandiri, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Sujarweni, 2014).

## II. MASALAH

Desa Padang Bulia, Kabupaten Singaraja, Bali dikenal sebagai tempat wisata yang jauh dari pusat kota. Desa tersebut memiliki potensi yang signifikan dan dapat dikembangkan serta dikelola untuk manfaat penduduk desa. BUMDes Padang Bulia dapat memberikan kepercayaan kepada Masyarakat dan pemangku kepentingan bahwa potensi desa tersebut dikelola dengan baik dan untuk kebaikan bersama. Pengelolaan dari segi keuangan dan administrasi hingga penganggaran yang baik juga harus diukur dengan baik sehingga kinerja BUMDes Padang Bulia sudah sesuai dengan standar yang diharapkan. Lalu, penganggaran juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam supaya dapat meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas dari BUMDes Padang Bulia.



Gambar 1. BUMDes Desa Padang Bulia, Kabupaten Singaraja, Bali

### III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD), Pengumpulan data pendukung, Sosialisasi, dan penyusunan laporan akhir. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a. *Focus Group Discussion*

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh BUMDES Desa Padang Bulia dimulai dengan langkah penting, yaitu melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai tahap awal. Melalui proses FGD ini, berbagai permasalahan yang dihadapi oleh BUMDES mulai terungkap. Salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kesulitan dalam mengukur kinerja dari masing-masing unit usaha BUMDES, yang seharusnya menjadi sumber potensi pendapatan daerah. Analisis dalam *Focus Group Discussion* menjadi titik awal untuk merumuskan strategi dan solusi guna mengatasi tantangan ini sehingga BUMDES dapat lebih efektif dalam memberdayakan potensi ekonomi desa.

b. Pengumpulan Data Pendukung

Setelah identifikasi masalah selesai, langkah berikutnya adalah pengumpulan data pendukung yang digunakan untuk Menyusun *template* analisis rasio keuangan sebagai bagian dari analisis kinerja keuangan BUMDes. Proses ini membantu BUMDes untuk mengukur kinerja finansial mereka secara lebih objektif.

c. Analisis Komparatif

Setelah data pendukung dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah analisis komparatif sebagai bagian dari analisis kinerja secara keseluruhan. Langkah ini dapat memungkinkan BUMDes untuk memahami bagaimana mereka berkinerja dibandingkan dengan standar atau *benchmark* yang telah ditetapkan.

d. Sosialisasi

Pada langkah sosialisasi, tim pengabdian mengadakan penyampaian materi mengenai analisis rasio keuangan, analisis profitabilitas, analisis kinerja historis, hingga analisis faktor yang mempengaruhi fleksibilitas keuangan. Hal ini adalah langkah penting dalam memahami bagaimana BUMDes dapat meningkatkan fleksibilitas keuangannya. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta diberikan kuesioner mengenai evaluasi kepuasan peserta.

e. Penyusunan Laporan Akhir

Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan penyusunan laporan akhir yang nantinya akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan terkait pembinaan BUMDes berlangsung selama sekitar satu jam tiga puluh menit, terdiri dari beberapa sesi yang terstruktur dengan baik. Sesi pembukaan, yang dipimpin oleh Putu Prima Wulandari sebagai moderator acara, memberikan pengantar tentang topik yang akan dibahas. Sesudah itu, sesi berikutnya adalah penyampaian materi, yang dimulai dengan penjelasan mengenai analisis rasio keuangan. Ini adalah langkah penting dalam memahami bagaimana BUMDes dapat meningkatkan fleksibilitas keuangannya.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Seluruh rangkaian acara ini dirancang dengan baik untuk memberikan manfaat maksimal bagi peserta, memastikan pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam praktik audit dan pengelolaan keuangan BUMDes.



Pembinaan Dan Pengembangan, Dan Pengadaan Barang Dan/Atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama dijelaskan bahwa Pemeringkatan BUMDesa/BUMDesa bersama bertujuan untuk mengukur perkembangan pengelolaan BUM Desa/BUM Desa bersama dalam periode tertentu.

Pemeringkatan BUMDes dilakukan berdasarkan beberapa aspek yaitu, kelembagaan, manajemen, usaha BUMDes, kerja sama atau kemitraan, aset dan permodalan, administrasi pelaporan dan akuntabilitas, dan keuntungan dan manfaat bagi desa dan masyarakat desa. hasil pemeringkatan BUMDes dikelompokkan ke dalam 4 klasifikasi yaitu: level A klasifikasi maju dengan skor lebih dari atau sama dengan 85 (delapan puluh lima) sampai dengan 100 (seratus), level B klasifikasi berkembang dengan skor lebih dari atau sama dengan 70 (tujuh puluh) sampai dengan 85 (delapan puluh lima), level C klasifikasi pemula dengan skor lebih dari atau sama dengan 55 (lima puluh lima) sampai dengan 70 (tujuh puluh), dan level D klasifikasi perintis dengan skor kurang dari 55 (lima puluh lima).



Gambar 4. Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

Selain pemeringkatan dijelaskan juga bahwa pemerintah ikut membantu dengan memberikan panduan penyusunan laporan keuangan badan usaha milik desa yang tertuang dalam KEPUTUSAN MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA Nomor 136 tahun 2022. Keputusan menteri ini berisi tentang panduan penyusunan laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa yang terdiri atas laporan keuangan Badan Usaha Milik desa, Badan Usaha Milik Desa Bersama, dan badan Usaha Milik Desa Bersama Lembaga Keuangan Desa. Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa ini dimaksudkan sebagai Acuan bagi Badan Usaha Milik Desa, Badan Usaha Milik Desa Bersama, dan Badan Usaha Milik Desa Bersama Lembaga Keuangan Desa dalam melaksanakan kegiatan pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan transaksi atau peristiwa keuangan, serta penyusunan laporan keuangan. Acuan bagi akuntan publik dalam melaksanakan audit laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa, Badan Usaha Milik Desa Bersama, dan Badan Usaha Milik Desa Bersama Lembaga Keuangan Desa. Acuan bagi pengguna laporan keuangan lainnya dalam membaca, memahami atau menginterpretasikan laporan keuangan yang disajikan oleh Badan Usaha Milik Desa, Badan Usaha Milik Desa Bersama, dan Badan Usaha Milik Desa Bersama Lembaga Keuangan Desa. Terakhir sebagai Sumber rujukan atau referensi dalam memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi dan perlakuan akuntansi terhadap suatu transaksi atau kegiatan Badan Usaha Milik Desa, Badan Usaha Milik Desa Bersama, dan Badan Usaha Milik Desa Bersama Lembaga Keuangan Desa agar terjamin adanya konsistensi dan keseragaman dalam pelaksanaan pelaporan keuangan.

## V. KESIMPULAN

Tujuan diselenggarakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan memberikan pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan yang memainkan peran kunci dalam meningkatkan fleksibilitas keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga memungkinkan entitas ekonomi tingkat desa untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi keuangan dan bisnis yang mungkin tidak terduga. Tujuan tersebut telah tercapai, ditunjukkan oleh hasil *feedback* peserta yang positif. Rincian *feedback* tersebut dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. *Feedback* peserta

| Pernyataan   | Sangat Setuju | Setuju    | Netral | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|--|---------------|-----------|--------|--------------|---------------------|
| Materi yang dibawakan dapat diterima                       | 14 (94,4%)    | 1 (6,6%)  | 0      | 0            | 0                   |
| Pemateri menyampaikan materi dengan baik                   | 13 (86,6%)    | 2 (13,3%) | 0      | 0            | 0                   |
| Acara (waktu, kondisi, dan lain-lain) berjalan dengan baik | 13 (86,6%)    | 2 (13,3%) | 0      | 0            | 0                   |
| Ilmu dan pengalaman bertambah setelah acara                | 10 (66,6%)    | 5 (33,3%) | 0      | 0            | 0                   |

Analisis tersebut mencakup aspek kunci seperti likuiditas, arus kas, profitabilitas, dan kinerja historis BUMDes. Melalui pemahaman terhadap faktor-faktor seperti struktur modal, tingkat hutang, dan kinerja operasional, BUMDes dapat merencanakan langkah-langkah yang lebih baik, mengidentifikasi tren, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan menjadi langkah kritis yang mendukung BUMDes dalam mencapai tujuan mereka untuk memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bender, D. (2016). DESA. *Proceedings of the 7th International Workshop on Equation-Based Object-Oriented Modeling Languages and Tools*, 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>.
- Furkaeni. (2016). *Penganggaran Bisnis*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Ismail, M. I. (2010). KINERJA DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>.
- Karim, A. (2019). *Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Nas Media Pustaka, Makassar.
- Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. Diakses dari <https://updesa.com/wp-content/uploads/2023/03/Kepmendesa-136-Tahun-2022.pdf>.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan Dan Pemeringkatan, Pembinaan Dan Pengembangan, Dan Pengadaan Barang Dan/Atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/199689/permendesa-pdtt-no-3-tahun-2021>.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Diakses dari [https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2014_6.pdf).